

## Motivasi Berprestasi Santri Tahfidz Qur'an Ma'had Al Kahfi Dalam Menempuh Pendidikan Di Man 1 Lampung Timur

Didik Kurniawan<sup>1\*</sup>, Nanda Fitriana Lukya<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Timur; <sup>2</sup>Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung;

<sup>1\*</sup>didikkurniawan532@gmail.com, <sup>2</sup>nafiyalukya@gmail.com

**Abstrak:** Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu, sebagai petunjuk untuk umat Islam serta sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap tidak sekaligus. Hikmah diturunkannya Al-Quran secara bertahap ini agar mudah dihafal oleh umat Nabi Muhammad SAW. Menjadi hafidz merupakan impian semua umat Islam di dunia. Kemudian dewasa ini, santri-santri pondok pesantren yang menghafal Al-Qur'an juga menyadari pentingnya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi menjadi sorang santri penghafal Al-Qur'an sekaligus pelajar bukanlah sesuatu yang mudah. Santri Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lampung Timur dapat menyelesaikan Pendidikan dengan segudang prestasi akademik dalam keadaan mereka juga masih menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk meneliti tentang motivasi berprestasi santri Ma'had Al Kahfi dalam menempuh pendidikan di MAN 1 Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan penggalan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat dua macam motivasi yang dimiliki oleh santri penghafal Al-Qur'an dalam menempuh pendidikan di MAN 1 Lampung Timur yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Diantara motivasi intrinsik yang dimiliki oleh santri tahfidz dalam berkuliah adalah untuk menambah kualitas diri, sadar bahwa belajar adalah kewajiban yang harus mereka lakukan untuk memberantas kebodohan dan menambah ilmu pengetahuan, sebagai penunjang untuk kehidupan masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah, dorongan dari orang tua, madrasah, teman dan lingkungan mereka

**Kata Kunci:** Motivasi Berprestasi, Pendidikan, Tahfidz Qur'an.

### 1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu, sebagai petunjuk untuk umat Islam serta sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap tidak sekaligus. Pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Kemudian Al-Qur'an mulai disusun dalam satu mushaf pada zaman khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh Ustman bin Affan. Kemudian Al-Qur'an mulai dicetak diberbagai negara dan sampai ketangan kita pada saat ini. Hikmah diturunkannya Al-Quran secara bertahap ini agar mudah dihafal oleh umat Nabi Muhammad SAW karena mereka hanya berpegang pada daya ingat mereka, dimana pada masa Nabi dan para sahabatnya banyak yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis).

Pondok pesantren sebagai salah satu wadah bagi penghafal Al-Quran pada masa kini merupakan salah satu tempat pendidikan tertua di Indonesia dengan ciri khasnya sendiri yang lebih berfokus pada keilmuan agama (Mahmudah, Muhammad Imam Khaudli, 2022). Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang banyak berkontribusi penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh suatu pondok pesantren adalah santri. Dalam pondok pesantren contohnya Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lamung Timur terdapat tiga fokus pengkajian bagi para santri, yaitu santri yang fokus pada pengkajian perkitab, santri yang focus pada bidang Tahsinul Qur'an dan santri yang fokus pada bidang Tahfidzul Qur'an.

Menjadi seorang *hafidz* jelas merupakan suatu harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (*Al-Hafidz*) *Kalamullah*, ternyata penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah SWT (Rosidi, n.d.).

Kendati demikian, Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya. Banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan tidak banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juzz) dan tidak dapat menjaga hafalannya (Rosidi, n.d.). Padahal kalau disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalnya. Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala, mulai kendala dari luar diri sendiri maupun kendala yang datang dari diri sendiri seperti yang tertera diatas.

Pada dewasa ini santri juga menyadari akan pentingnya pendidikan formal untuk ditempuh. Mereka berpikir bahwa perlunya membuka cakrawala dan paradigma baru yang lebih terbuka dan rasional akan keadaan dunia saat ini. Ini terbukti dari banyaknya para santri yang berduyun-duyun menempuh pendidikan formal bahkan sampai perguruan tinggi. Sama halnya kebanyakan pondok pesantren yang ada di Indonesia saat ini yang menyediakan tempat belajar formal bahkan saat ini banyak pondok pesantren yang terus mengembangkan lembaga pendidikan formalnya.

Sebagai seorang santri sekaligus pelajar tentu bukan suatu hal yang mudah, apalagi bagi santri Tahfidz Al-Quran. Keputusan para santri Tahfidzul Qur'an untuk menjadi siswa/pelajar di lembaga pendidikan formal tentu memiliki tantangan tersendiri. Mereka, para santri dan juga siswa dituntut untuk bisa membagi waktu antara jadwal sekolah dan kegiatan menghafal al-Qur'an secara proporsional. Hal ini belum termasuk konflik individual yang secara alami dialami oleh mereka dalam posisinya sebagai manusia social (Firdausi, 2018).

Namun pada kenyataannya menghafalkan Al-Qur'an sekaligus menempuh pendidikan formal memang tidak mudah. Beberapa kasus ketidak berhasilan santri tahfidz dalam menempuh pendidikan formal, seperti halnya ada santri yang berakhir putus sekolah karena merasa tidak mampu untuk menjalankan keduanya sekaligus yang mengakibatkan salah satu antara menghafal Al-Qur'an atau menjadi pelajar yang harus dilepaskan, dan sebaliknya, berhenti menghafalkan Al-Qur'an dan melanjutkan Pendidikan formal. Ada juga yang malah tidak melanjutkan keduanya dan keluar dari pondok. Walaupun begitu banyak juga santri penghafal Al-Qur'an sekaligus pelajar yang berhasil menempuh keduanya, dan masih konsisten menjalankan keduanya. Contohnya santri Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lampung Timur. Bahkan ada beberapa santri Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lampung Timur yang mampu menjuarai berbagai lomba di bidang akademik baik tingkat Propinsi maupun Nasional.

Tentunya untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menjalankan keduanya yaitu menghafalkan Al-Qur'an sekaligus menjadi seorang siswa pasti memiliki suatu motivasi berprestasi pada dirinya. Karena agar kedua hal tersebut dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kegagalan seorang santri harus memiliki motivasi. Menurut Muthee dan Thomas motivasi berprestasi adalah dorongan dalam untuk berhasil dalam aktivitas apa pun yang dilakukan, baik itu pekerjaan, akademik, pekerjaan profesional, atau acara olahraga (Atina Mahdiyya Thoefani, 2018).

Oleh karena itu dalam artikel ini peneliti ingin memaparkan apa saja motivasi berprestasi

yang dimiliki oleh santri Tahfidz Qur'an dalam menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode kajian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bersifat studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1997:3). Karena riset ini bersifat deskriptif, data digambarkan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1996:174-175), dan data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar dari pada angka (Imron Arifin, 1996:49).

Selain itu, dalam bukunya Nasution menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya mengawasi orang dalam lingkungannya, berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1998:5). Informasi atau data penelitian ini berupa pemahaman terhadap motivasi santri Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lampung Timur diperoleh dari data yang berupa lisan, interaksi dengan responden, maupun berupa tulisan yang diperoleh melalui data dan catatan yang resmi lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data. Pertama, sumber data yang berasal dari manusia, yaitu santri dan Ustadz/Ustadzah Pembina pondok. Kedua, sumber yang berupa dokumen-dokumen termasuk buku-buku primer ataupun sekunder. Data primer, adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. Menurut Husein Umar (2010:12), "data primer adalah data yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara". Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan para santri yang menjadi sampel. Wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan motivasi berprestasi santri Tahfidz Qur'an Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lampung Timur dalam menjalani proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur, juga bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pendapat responden.

Adapun yang menjadi lokasi ataupun menjadi subjek penelitian yakni Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lampung Timur. Pengambilan lokasi penelitian di pondok pesantren tersebut karena dari hasil pengamatan peneliti terdapat fenomena seperti yang telah digambarkan pada latar belakang masalah sehingga lebih akurat dalam memperoleh data.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1 Motivasi Berprestasi

Kesuksesan penampilan seorang individu selalu dikaitkan dengan motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong individu untuk memilih, melaksanakan, dan mengarahkan aktivitasnya. Semakin kuat motivasi seseorang semakin besar kemungkinannya dia berhasil melaksanakan satu kegiatan atau tugas. Slavin mendefinisikan motivasi sebagai "*process internal that activates, guides, and maintains behaviors over time*" (Barakatu, 2007).

McClelland merupakan salah seorang psikolog yang membahas masalah motivasi. Dia menyatakan bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Salah satu kebutuhan manusia adalah need for achievement, yaitu kebutuhan untuk mencapai kesuksesan yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu (Barakatu, 2007).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi

tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Menurut Chaplin motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu dalam suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, serta dorongan untuk menghadapi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara cepat dan tepat (Atina Mahdiyya Thoefani, 2018).

Sedangkan menurut Baumeister dan Vohs motivasi berprestasi terdiri atas dua kata, yaitu motivasi dan prestasi. Motivasi diartikan sebagai dorongan atau semangat yang ada dalam diri seseorang, sedangkan prestasi diartikan sebagai kompetensi atau kualitas dari kemampuan, kepantasan, dan kesuksesan yang ingin seseorang raih. Selanjutnya, motivasi berprestasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan perilaku untuk mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai tujuan yang standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan .

Dari definisi diatas, terlihat pendefinisian yang berbeda dari para ahli, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa semua pendefinisian sama-sama menekankan motivasi berprestasi sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang hingga memacunya untuk berupaya mengejar prestasi.

Dimensi-dimensi motivasi berprestasi menurut Muthee dan Thomas yaitu (Atina Mahdiyya Thoefani, 2018):

1) Daya Saing

Adalah bagaimana seseorang memiliki motivasi yang berasal dari bersaing dengan orang lain, memiliki keinginan untuk menang dan menjadi lebih baik dari orang lain.

2) Keyakinan Berprestas

Adalah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat meraih kesuksesan meskipun terdapat berbagai macam kendala. Selain itu keyakinan berprestasi dapat dikatakan sebagai kepercayaan diri dalam mencapai tujuan mereka, bahkan ketika menghadapi tugas baru dan sulit. Keyakinan demikian berasal dari kepercayaan akan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka yang bertentangan dengan kepercayaan akan nasib.

3) Menerima Perubahan

Adalah kemauan seseorang untuk menerima perubahan dan menantang tugas baru. Pada dimensi ini seseorang cenderung berpikiran terbuka dan tertarik pada banyak hal. Mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi kerja baru dan menunjukkan kesiapan untuk perubahan.

4) Menetapkan Tujuan

Adalah kecenderungan seseorang untuk menetapkan tujuan dan membuat rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tersebut.

5) Kemandirian

Adalah kecenderungan seseorang untuk mengambil tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Pada dimensi ini, lebih memilih keputusan sendiri dan melangkah sesuai arahan

diri sendiri, bukan mengambil arahan dari orang lain. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

*Pertama*, Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya, orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku- bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.

*Kedua*, Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang giat belajar karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.

### 1) Tahfidzul Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara etimologi bentuknya isim masdar, diambil dari kata (قُرْأْنَا-قِرَاءَةً-يَقْرَأُ-قَرَأَ) yang merupakan sinonim dengan kata قِرَاءَةٌ wazan dengan sesuai kata sebagaimana غُرْنَانُ kata dan شُكْرَانٌ mengandung arti yaitu bacaan atau kumpulan. Menurut Quraish Shihab secara terminology Al-Qur'an didefinisikan sebagai "firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksin-Nya kepada Nabi Muhammad"(Rosidi, n.d.).

Tahfidz berasal dari bahasa Arab حَفَظَ - يُحَفِّظُ - يُحَفِّظُ arti mempunyai yang menghafalkan. Sedangkan kata "menghafal" berasal dari kata "hafal" yang memiliki dua arti: (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti "menghafal" adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Rosidi, n.d.).

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan hifzdhil Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari Al-Fatihah hingga surat An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang di tulis dalam beberapa mushaf yang di nukil (dikutip) kepada kita dengan jalan mutawattir (riwayat yang disampaikan oleh banyak orang yang dinilai tidak mungkin semua orang itu sepakat untuk berbohong).

### 2) Pendidikan Madrasah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu ducare, berarti "menuntun, mengarahkan, atau memimpin" dan awalan e, berarti "keluar". Jadi, pendidikan berarti kegiatan "menuntun ke luar". Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa

pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Zuhairi (1993:25) menyebutkan madrasah dalam arti tempat belajar adalah untuk mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Pendidikan madrasah itu terdiri tas tiga jenjang pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Selain itu madrasah juga mengembangkan madrasah kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki keahlian khusus di bidang tertentu. Pendidikan pada madrasah sebenarnya memadukan kehidupan akademik dengan kehidupan sosial dengan bekal ilmu pendidikan agama yang lebih matang dari pada pendidikan umum. Hal ini menjadi nilai plus bagi madrasah, karena tidak hanya menawarkan peserta didiknya memiliki kematangan intelektual tetapi juga memiliki kematangan mental dan spiritual. Pendidikan pada madrasah secara intensif dibekali dengan pendidikan keagamaan baik secara teori maupun praktik sehingga madrasah menjadi alternatif pendidikan ditengah runtuhnya nilai, moral dan norma agama yang semakin terkikis di masyarakat

### 3) Motivasi Santri Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menempuh Pendidikan Di MAN 1 Lampung Timur

Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur Adalah Lembaga Pendidikan di Bawah naungan Kementerian Agama RI yang Berada di Wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan Jumlah siswa di tahun 2022 ini mencapai 932 siswa dengan rincian Kelas X. terdiri dari 317 siswa 119 laki-laki dan 198 perempuan, Kelas XI terdiri dari 318 siswa 106 laki-laki dan 212 perempuan dan Kelas XII terdiri dari 297 siswa dengan 116 laki laki dan 181 perempuan. Dari jumlah 932 siswa ini ada yang tinggal di Ma'had Al-Kahfi MAN 1 Lampung Timur untuk memperdalam materi pelajaran sekolah sekaligus Memerdalam ilmu agama dengan mempelajari Kitab Kuning, Tahzin dan Tahfids sebanyak 297 siswa. Dari total 297 Siswa yang berada di Ma'had Al-Kahfi MAN 1 Lampung Timur ini ada 35 siswa yang kemudian mengambil spesialisasi Tahfidzul Qur'an. Dari data yang telah di paparkan inilah penulis merasa tertarik untuk melihat lebih dalam tentang keunikan yang terjadi dimana anak seusia mereka yang lebih suka memanfaatkan waktunya untuk bermain Bersama temannya, berbebad diri dari segala peraturan yang ketat, tetatpi 35 siswa tahfidz qur'an ini memiliki motivasi yang berbeda dengan anak anak yang lain seusianya.

Data yang yang kami peroleh menunjukkan kemampuan yang luar biasa dimana santri tahfidz Qur'an Ma'had Al-Kahfi MAN 1 Lampung Timur ini bukan hanya sekedar Menjadi santri Ma'had Al-Kahfi dan sebagai siswa MAN 1 Lampung Timur semata, tetapi juga ada Sebagian siswa ini yang juga mampu menjuarai berbagai bidang perlombaan baik akademik maupun non akademik. Berikut kami paparkan data siswa berikut jumlah hafalan Tahfidzul Qur'an pada tahun 2022

No	Nama	Kelas	Jml. Juz	No	Nama	Kelas	Jml. Juz
1	Nada zaskya	X. 1	5 Jus	19	Khoirun nisa	XI. IAI	11 Jus
2	Inayatul muslimah	X. 1	7 Jus	20	Hutami fulanatuz z.m	XI. IAI	3 Jus

3	Renoult eroland	X. 1	5 Jus	21	Aninda ayu wardani	XI. IPA 1	4 Jus
4	Abror hidayat	X. 1	4 Jus	22	Lulu atunizza nurbati	XI. IPA 1	4 Jus
5	Naiwa putri a	X. 1	3 Jus	23	Rizqina maharani	XI. IPA 2	5 Jus
6	Andih gelly andini	X. 3	9 Jus	24	Zahria nur amalia	XI. IPA 2	4 Jus
7	Rahma aulia	X. 3	10 Jus	25	Salsabila adisty wati	XII. IAI	7 Jus
8	Raihanah nasywa	X. 3	10 Jus	26	Faiha azizah	XII. IAI	5 Jus
9	Syafiya ummu ma'rifa	X. 3	5 Jus	27	Yoga adi pratama	XII. IPA 1	30 Jus
10	Denis okta r	X. 3	3 Jus	28	Aura nurmulya safitri	XII. IPA 1	2 Jus
11	Moreno saputra	X. 3	3 Jus	29	Salsabila zayana	XII. IPA 1	25 Jus
12	Izatun nurul aini	X. 3	2 Jus	30	Andi dzakia tenri waru	XII. IPA 1	10 Jus
13	Marisa rahma asyifa	X. 3	3 Jus	31	Berliana qusnul martines	XII. IPA 2	4 Jus
14	Faizah dita amatulloh	X. 3	3 Jus	32	Ika aulia ramadhani	XII. IPA 2	6 Jus
15	Annisa nur aini	X. 9	4 Jus	33	Ananta desi pitaloka	XII. IPS 1	5 Jus
16	M. Raffy a	X. 10	6 Jus	34	Resti kusuma w	XII. IPS 2	1 Jus
17	M. Syaifullah ai	X. 10	4 Jus	35	Qodariyah	XII. IPS 2	1 Jus
18	Jihan ayu shabrina	XI. IAI	8 Jus				

Lebih menarik lagi data yang kami temukan ternyata An, Yoga Adi Pratama yang sudah Hafal 30 Juz ternyata juga peraih medali perak bidang Astronomi FKIP UISU SCIENCE COMPETITION (FUSC) tahun 2022, peraih Juara 2 Lomba MTQ tingkat Propinsi Lampung Tahun 2022 juga sebagai peraih Juara 3 Lomba MT2QM cabang Tilawah tingkat Kabupaten Lampung Timur. Tidak hanya sendirian pertasi berikutnya juga di tujukkan oleh Ika Aulia Ramadhani yang telah Hafal 6 juz juga peraih Juara 1 Lomba Mading tingkat Propinsi Lampung serta Juara 3 lomba MT2QM cabang Tilawah dan Tahfid 5 Jus Putri Tingkat Kabupaten Lampung Timur. Disusul oleh Ananta Desi Pitaloka yang telah hafal 5 juz juga peraih medali perak bidang Kebumian FKIP UISU SCIENCE COMPETITION (FUSC) tahun 2022.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, santri Tahfidz Qur'an Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lampung Timur dalam menempuh pendidikan di jenjang Pendidikan formal di pengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu suatu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor luar dari dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor atau dorongan dari luar dirinya. Dengan adanya motivasi yang datang dari dalam diri sendiri maupun dari stimulus luar dapat membuat mereka sukses dalam menjalankan kedua hal yang sedang mereka emban, yaitu menghafal Al-Qur'an sekaligus menjadi pelajar di MAN 1 Lampung Timur.

#### 4) Motivasi Intrinsik

Dari hasil wawancara dengan Santri Ma'had Al Kahfi MAN 1 Lampung Timur dapat disimpulkan tentang factor intrinsik yang mempengaruhi dirinya sehingga mampu menjadi santri Penghafal Al-Qur'an sekaligus menjadi siswa di MAN 1 Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Mereka sadar dengan Pendidikan formal itu dapat menambah kualitas diri. Dimana dinegara Indonesia Ketika akan melamar kerja selain memiliki kualitas dan kemampuan yang handal tetap harus membuhi syarat memiliki Ijazah yang legal formal. Maka tidak heran jika santri akan terus berusaha selain Mengejar Legal Formal juga menambah skil salah satunya adalah dengan menjadi Hafidz Qur'an sebab mereka menyadari bahwa untuk menghadapi era masa sekarang butuh kualitas diri yang lebih baik dan unggul serta generasi yang Qur'ani

Mereka merasa bahwa Pendidikan formal adalah sebagian kewajiban yang harus mereka lakukan, sebagai bentuk usaha untuk memberantas kebodohan dan menghantarkan mereka menjadi manusia yang perpengetahuan luas. Artinya mereka sadar bahwa kedepan harus menjadi generasi yang milenial sesuai perkembangan zaman dengan tidak melupakan sisi sisi kereligiusan sebagai benteng pelindung diri dari perbuatan yang dilarang syariat islam.

Mereka menyatakan bahwa dengan berpendidikan formal mereka akan mendapat lebih banyak pengalaman. Karena mereka ingin melihat dunia luar yang lebih luas untuk dijadikan sebuah pembelajaran dan pengalaman yang nantinya dapat membantu mereka menghadapi dunia yang lebih luas. Dimana perkembangan dunia di era Digital ini sangatlah cepat dan akan terusan berkembang maka disini perlu bekal yang cukup yang tentunya akan di dapat dari Pendidikan formal.

Sebagian Santri juga menyatakan bahwa dengan menyelesaikan pendidikan formal di MAN 1 Lampung Timur itu akan dijadikan suatu bekal untuk bisa melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena mereka menyadari bahwa di era ini spesifikasi masuk ke perguruan tinggi menjadi lebih mudah jika dibekali dengan kemampuan Tahfidz Qur'an. Apalagi MAN 1 Lampung Timur juga memiliki Akreditasi A yang semakin mempermudah dalam Proses Pendaftaran ke Jenjang Perguruan Tinggi.

#### 5) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yang di miliki oleh santri menjadi santri Penghafal Al-Qur'an sekaligus menjadi siswa di MAN 1 Lampung Timur antara lain

Dorongan dari orang tua. Mereka merasa bahwa harus belajar di Pendidikan formal dengan sungguh-sungguh sebab ketika mereka sedang malas atau merasa putus asa dengan tugas-tugas sekolah yang banyak mereka akan teringat dengan orang tua di rumah yang telah mencarikan mereka bekal materi dengan susah payah. Dimana orang tua selalu support terus kepada anaknya Baik moril maupun materiil. Dengan support yang tinggi dari kedua orang tua ini anak anak merasa khawatir akan mengecewakan orang tuanya, sehingga yang terjadi anak anak akan selalu berusaha menjadi Pelajar yang baik dan berprestasi dengan juga menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Support Reward dari Pihak Madrasah. Support yang yang diberikan oleh pihak madrasah untuk menambah motivasi anak agar lebih semangat dalam menjadi pelajar sekaligus penghafal Al-Qur'an antara lain yakni MAN 1 Lampung Timur mengajak siswa dan Santri Tahfidz Qur'an untuk mengikuti Ajang Wisuda Tahfidz yang di selenggarakan oleh Kementerian Agama, sehingga anak anak akan merasa terpacu dengan bertemu para Siswa dan Satri Tahfidz dari Madrasah lain di Propinsi Lampung. Selain wisuda yang di lakukan oleh pihak Kementerian agama Propinsi Lampung, MAN 1 Lampung Timur juga mengadakan Wisuda Tahfidz Qur'an dengan mengundang seluruh Warga MAN 1 Lampung Timur dan beberapa pejabat dari stackholder terkaid. Maka dengan demikian akan membuat Anak menjadi tambah semangat dalam belajar dan menjadi Hafidz Qur'an karena akan membuat bangga kedua orangtuanya.

Reward dari Pihak Madrasah. Adapun Reward yang diberikan Oleh MAN 1 Lampung Timur terhadap siswa dan Santri Ma'had Al-Kahfi yang mampu menjadi Hafidz Qur'an 30 Juz adalah dengan memberikan Beasiswa Pendidikan Penuh baik Biaya Pendidikan Formal di MAN 1 Lampung Timur maupun Biaya Pendidikan di Ma'had Al Kahfi selama 3 Tahun. Bagi yang belum mencapai 30 Jus madrasah juga memberikan reward berupa uang pembinaan sebesar Rp. 300.000,- setiap Juz yang di Hafal. Selain reward bebas biaya Pendidikan dan uang pembinaan pihak madrasah juga memberikan Sertifikat sebagai bukti resmi yang dikeluarkan oleh Madrasah yang



bekerjasama dengan Lembaga Tahfidz Qur'an yang berkah mengeluarkan sertifikat resmi. Ini semua dilakukan sebagai bukti bahwa MAN 1 Lampung Timur tidak Hanya Konsen didunia Pendidikan formal semata kan tetapi juga konsen mencetak generasi milenial yang qur'ani.

Faktor dari teman, teman yang rajin bersekolah sedangkan dia bermalas-malasaan maka akan memacu semangat kembali karena mereka berfikir bahwa kenapa teman yang lain bisa sedangkan mereka tidak bisa. Meski sebenarnya beban mereka berbeda dengan siswa pada umumnya, namun kondisi ini mampu menumbuhkan semangat bagi para santri sekaligus siswa jika mereka merasa Lelah dalam menjali Pendidikan formal dan Pendidikan di Ma'had Al-Kahfi.

Faktor Lingkungan. Mereka merasa terdorong oleh lingkungan yang baik, disiplin serta religious, tidak hanya dengan orang-orang yang selalu bersemangat di sekitar mereka juga disiplinnya peraturan memengaruhi mereka untuk mencapai keberhasilan menempuh pendidikan formal sekaligus sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.

#### 4. Kesimpulan

Dari penjabaran penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi santri Ma'had Al Kahfi dalam menempuh pendidikan di MAN 1 Lampung Timur adalah berdasarkan dua macam motivasi yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Diantara motivasi intrinsik yang dimiliki oleh santri tahfidz dalam bersekolah adalah untuk menambah kualitas diri, sadar bahwa sekolah adalah kewajiban yang harus mereka lakukan, untuk memberantas kebodohan dan menambah ilmu pengetahuan, sebagai penunjang untuk pekerjaan masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah, dorongan dari orangtua, support dan reward dari pihak madrasah, faktor teman dan lingkungan mereka.

#### Bibliografi

- Arifin, Imron. (1996). *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Atina Mahdiyya Thoefani. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Motivasi Berprestasi, Dan Profil Demografi Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Barakatu, A. R. (2007). Membangun Motivasi Berprestasi: Pengembangan Self Efficacy Dan Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan. *Lentera Pendidikan*, 10(1), 34–51.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319
- Firdausi, F. (2018). Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al- Qur ' An. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19(1), 43–63. <https://doi.org/10.14421/Qh.2018.1901-03>
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.

- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kaẓim Verses." Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Husein Umar. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Thesis, Dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada
- Moleong, (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nawawi Hadari, Dan Mimi Martini. (1996). *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rosidi, A. (N.D.). *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Randhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang*. 67–101.
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.